

ANALISIS PENGARUH BOPO, NIM, LDR, CAR, EAR, DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA

(Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2010 - 2014)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

KHALIS RISTA WIBOWO
NIM. 12010111130146


FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Khalis Rista Wibowo
Nomor Induk Mahasiswa : 12010111130146
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH BOPO, NIM, LDR, CAR, EAR, DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA (STUDI PADA BANK UMUMKONVENSIONAL GO PUBLIC DI INDONESIA PERIODE 2010 - 2014)**
Dosen Pembimbing : Drs. R. Djoko Sampurno, M. M

Semarang, 12 Januari 2017

Dosen Pembimbing,



(Drs. R. Djoko Sampurno, M.M)

NIP. 19590508 198703 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Khalis Rista Wibowo
Nomor Induk Mahasiswa : 12010111130146
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH BOPO, NIM, LDR, CAR, EAR, DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA (STUDI PADA BANK UMUMKONVENSIONAL GO PUBLIC DI INDONESIA PERIODE 2010 - 2014)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 24 Maret 2017

Tim Penguji

1. Drs. R. Djoko Sampurno, M.M




(.....)

2. Drs. H. M. Kholiq Mahfud, MP



(.....)

3. Astiwi Indriani, SE, MM



(.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Khalis Rista Wibowo menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **ANALISIS PENGARUH BOPO, NIM, LDR, CAR, EAR, DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sejujurnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah – olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan isi tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut, baik disengaja maupun tidak disengaja, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah - olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 17 Januari 2017
Yang Membuat Pernyataan

Khalis Rista Wibowo
NIM. 12010111130146

ABSTRACT

The aims of this research is analyze influence of Operational Cost Operational Income, Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposite Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Equity to Asset Ratio (EAR), and Non Performing Loan (NPL) to profitability proxied with Return On Asset (ROA) of conventional bank go public in Indonesia from 2010 to 2014.

This research population is conventional bank listed in Indonesian Stock Exchange during 2010 - 2014 with purposive sampling technique with. Sample used on this research is 25 samples of conventionl bank. Research data used for this research is secunder quantitative data obtained from the audited annual of financial report of go public conventional bank. Analyze used in this research is descriptive statistic analysize, classic assumption test, and multiple linear regression analyzes.

Research result show that Operational Cost Operational Income has a negative and significant association with ROA, Loan LDR and NPL has a negative and no significant association with ROA, NIM has a positive and significant association with ROA, CAR and EAR has a positive and no signifcant association with ROA. Based on Adjusted R² Analyze, independent variables can explain their influenced to ROA 74,5 %, and the remain was explained by the other variable that is not explained on this research. Based on Goodness Fit Test, all independent variables has significant association with ROA simultanously.

Keyword : Profitability, BOPO, NIM, LDR, CAR, EAR, NPL, Conventional Bank

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan To Deposite Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Equity to Asset Ratio (EAR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)* bank umum konvensional *go public* di Indonesia tahun 2010 hingga 2014.

Populasi dalam penelitian ini ialah bank - bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010 – 2014 dengan pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 25 sampel bank umum konvensional. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank umum konvensional *go public* yang telah diaudit. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR dan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, CAR dan EAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil Analisis Koefisien Determinasi, variabel – variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap ROA sebesar 74,5 %, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil Uji F, variabel – variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata kunci : Profitabilitas, BOPO, NIM, LDR, CAR, EAR, NPL, Bank Umum Konvensional

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb

Alhamdulillah, puji syukur penulis limpahkan ke hadirat Allah SWT karena berkat taufik, hidayat, rahmat, dan tuntunannya, penulis dapat menyelesaikan sebuah karya tulis, yakni skripsi dengan judul ANALISIS PENGARUH BOPO, NIM, LDR, CAR, EAR, DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014) tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan kelulusan studi pada Program Sarjana (SI) Reguler I Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung hingga terselesainya skripsi ini. Tanpa doa, bantuan, bimbingan, petunjuk, dan saran dari mereka, berbagai rintangan dan hambatan yang dialami oleh penulis selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini mungkin tidak akan pernah dapat teratasi.

Ucapan terima kasih yang tulus dan ikhlas penulis berikan kepada :

1. Dr. Suharnomo., S.E, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan

kesempatan kepada penulis untuk belajar dan menimba ilmu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis

2. Drs. R. Djoko Sampurno, M. M selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas telah membantu memberikan bimbingan dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Rizal Hari Magnadi, S.E, M.M selaku dosen wali yang dengan masukan dan sarannya telah banyak membantu penulis sejak di awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
4. Segenap dosen di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dengan ikhlas dan tanpa kenal lelah
5. Para staff dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah membantu penulis dalam kelancaran administrasi selama perkuliahan
6. Bapak, Ibu, Dik Almas, dan Mbak Dinar yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa selama masa penyusunan skripsi.
7. Sanak keluarga di Kota Semarang, khususnya Paman Suganda yang telah memberikan arahan dan semangat kepada penulis selama tinggal di Semarang.
8. Keluarga besar yang ada di Rembang dan Madiun yang selalu membantu dan memberikan dukungan serta perhatian untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman-teman kuliah Manajemen Reguler 1 2011, yang memberikan dorongan satu sama lain dan kerjasama yang baik selama ini serta kebersamaannya.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu sama dengan satu

Ada peribahasa ‘tak ada gading yang tak retak’. Tidak ada sesuatu hal di dunia ini yang sempurna, termasuk skripsi yang ditulis dan disusun oleh penulis, sehingga penulis berharap adanya saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Akhir kata, semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamualaikum wr. Wb

Semarang, 17 Januari 2017

Penulis

Khalis Rista Wibowo

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rata - Rata BOPO, NIM, LDR, CAR, EAR, dan NPL Bank Umum Konvensional <i>Go Public</i> di Indonesia 2010 – 2014	10
Tabel 1.2	<i>Research Gap</i>	20
Tabel 2.1	Perbedaan Sumber dan Penyaluran Dana	34
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	86
Tabel 3.1	Definisi Operasional	106
Tabel 3.2	Kriteria Sampel Bank Umum Konvensional <i>Go Public</i> 2010 – 2014	108
Tabel 3.3	Daftar Sampel Penelitian	109
Tabel 3.4	Tabel Autokorelasi	115
Tabel 4.1	Perhitungan Statistik Deskriptif	121
Tabel 4.2	Hasil Uji Kolmogorov – Sminov	130
Tabel 4.3	<i>Tolerance</i> dan <i>VIP</i>	131
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi Durbin – Watson	134
Tabel 4.5	Hasil Analisis Regresi Berganda	136
Tabel 4.6	Hasil Koefisien Determinasi	138
Tabel 4.7	Hasil Uji F Statistik	139
Tabel 4.8	Hasil Uji t Statistik	142

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Teoretis	99
Gambar 4.1	Grafik Histogram	128
Gambar 4.2	<i>Normal Probabilty P P Plot</i>	129
Gambar 4.3	Uji Heteroskedastisitas	132
Gambar 4.4	Kriteria Pengujian Autokorelasi	134

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Data Rasio Keuangan Bank Umum Konvensional <i>Go Public</i> 2010 - 2014	163
Lampiran B	Hasil Uji Statistik Deskriptif	167
Lampiran C	Hasil Uji Asumsi Klasik	167
Lampiran D	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis	170

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii	
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii	
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv	
<i>ABSTRACT</i>	v	
ABSTRAKSI	vi	
KATA PENGANTAR	vii	
DAFTAR TABEL	x	
DAFTAR GAMBAR	xi	
DAFTAR LAMPIRAN	xii	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	1.1 Latar Belakang Masalah	1
	1.2 Rumusan Masalah	25
	1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	28
	1.3.1 Tujuan Penelitian	28
	1.3.2 Kegunaan Penelitian	29
	1.4 Sistematika Penulisan	30
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	32
	2.1 Landasan Teori	32
	2.1.1 Pengertian Bank	32
	2.1.2 Fungsi dan Jenis Bank	35

2.1.3	Penghimpunan Dana Bank	41
2.1.4	Pengalokasian Dana Bank	46
2.1.5	Jasa Lain Bank	50
2.1.6	Kinerja Keuangan	53
2.1.7	Laporan Keuangan	55
2.1.8	Analisis Rasio Keuangan	58
2.1.9	Profitabilitas	63
2.1.10	BOPO	65
2.1.11	<i>Net Interest Margin</i>	66
2.1.12	<i>Loan To Deposit Ratio</i>	69
2.1.13	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	70
2.1.14	<i>Equity to Asset Ratio</i>	72
2.1.15	<i>Non Performing Loan</i>	73
2.2	Penelitian Terdahulu	78
2.3	Pengaruh Variabel Independen	
	Terhadap Variabel Dependen	92
2.3.1	Pengaruh BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) Terhadap <i>ROA (Return On Asset)</i>	92
2.3.2	Pengaruh <i>NIM (Net Interest Margin)</i> Terhadap <i>ROA (Return On Asset)</i>	93
2.3.3	Pengaruh <i>LDR (Loan To Deposit Ratio)</i> Terhadap <i>ROA (Return On Asset)</i>	94

	2.3.4 Pengaruh <i>CAR (Capital Adequacy Ratio)</i> Terhadap <i>ROA (Return On Asset)</i>	96
	2.3.5 Pengaruh <i>EAR (Equity to Asset Ratio)</i> Terhadap <i>ROA (Return On Asset)</i>	97
	2.3.6 Pengaruh <i>NPL (Non Performing Loan)</i> Terhadap <i>ROA (Return On Asset)</i>	98
	2.4 Kerangka Pemikiran	99
	2.5 Hipotesis	100
BAB III	METODE PENELITIAN	101
	3.1 Variabel Penelitian dan Definisi	
	Operasional Variabel	101
	3.1.1 Variabel Penelitian	101
	3.1.2 Definisi Operasional	102
	3.1.2.1 Variabel Dependen	102
	3.1.2.2 Variabel Independen	102
	3.2 Populasi dan sampel	107
	3.3 Jenis dan sumber data	110
	3.4 Metode pengumpulan data	110
	3.5 Metode analisis	110
	3.5.1 Statistik Deskriptif	111
	3.5.2 Uji Asumsi Klasik	111
	3.5.2.1 Uji Normalitas	111

	3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	113
	3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas	113
	3.5.2.4 Uji Autokorelasi	114
	3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda	115
	3.5.4 Uji Hipotesis	117
	3.5.4.1 Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	117
	3.5.4.2 Uji Statistik F	117
	3.5.4.3 Uji Statistik t	119
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	120
	4.1 Gambaran Umum dan Deskripsi Objek Penelitian	120
	4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	120
	4.1.2 Deskriptif Objek Penelitian	121
	4.1.2.1 <i>ROA (Return On Asset)</i>	122
	4.1.2.2 <i>BOPO (Beban Operasional</i> <i>Pendapatan Operasional)</i>	122
	4.1.2.3 <i>NIM (Net Interest Margin)</i>	123
	4.1.2.4 <i>LDR (Loan To Deposite Ratio)</i>	124
	4.1.2.5 <i>CAR (Capital Adequacy Ratio)</i>	125
	4.1.2.6 <i>EAR (Equity to Asset Ratio)</i>	125
	4.1.2.7 <i>NPL (Non Performing Loan)</i>	126
	4.2 Uji Asumsi Klasik	127
	4.2.1 Uji Normalitas	127

4.2.2 Uji Multikolinearitas	130
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	132
4.2.4 Uji Autokorelasi	133
4.3 Hasil Regresi Berganda	135
4.4 Uji Hipotesis	138
4.4.1 Analisis Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	138
4.4.2 Uji Statistik F	139
4.4.3 Uji Statistik t	141
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	144
4.5.1 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap <i>Return On Asset</i>	144
4.5.2 Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	145
4.5.3 Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	147
4.5.4 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	149
4.5.5 Pengaruh <i>Equity to Asset Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	150
4.5.6 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	151

BAB V	PENUTUP	153
	5.1 Kesimpulan	153
	5.2 Keterbatasan Penelitian	155
	5.3 Saran	155
	DAFTAR PUSTAKA	160
	LAMPIRAN - LAMPIRAN	163

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian suatu negara, bank berperan penting sebagai pihak intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana sehingga arus uang dalam perekonomian suatu negara menjadi lancar. Dalam sistem keuangan, bank bersama lembaga keuangan lainnya berperan penting dalam sistem keuangan sebagai pengalih aset, transaksi, likuiditas, dan efisiensi (Fahmi, 2014 : 16). Di Indonesia, bank berperan sebagai penunjang pelaksanaan pembangunan nasional dengan tujuan pemerataan pembangunan dan stabilitas nasional kearah kesejahteraan rakyat dengan berasaskan demokrasi ekonomi Pancasila serta berprinsip kehati-hatian. Keberadaan bank sangat diperlukan dalam pembangunan ekonomi karena pembangunan ekonomi membutuhkan dana (Kuncoro dan Suhardjono, 2012).

Bank umum mempunyai tugas utama sebagai penyimpan dana dari masyarakat dan penyalur dana kepada masyarakat sehingga membutuhkan landasan kepercayaan. Kepercayaan merupakan pondasi dasar bagi bank dalam menjalankan kegiatannya, baik itu dari masyarakat maupun untuk masyarakat (Susilo, 2000 : 21). Kepercayaan masyarakat bagi bank sangat penting karena bank akan dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional. Timbulnya rasa

kepercayaan masyarakat kepada bank dikarenakan bank merupakan satu – satunya lembaga keuangan yang mampu menghimpun dana dari masyarakat secara langsung. Kepercayaan terhadap suatu bank sangat dipengaruhi oleh kesehatan bank dan rahasia bank yang dua hal itu diatur dalam suatu peraturan perundangan yang dikeluarkan oleh Bank Sentral atau Otoritas Moneter. Kepercayaan bank terhadap masyarakat juga sangat penting bagi masyarakat agar masyarakat dapat menjamin dana pinjaman dari bank. Hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan sebagai lembaga intermediasi akan menimbulkan tekanan – tekanan dalam sektor perbankan (Fahmi, 2014 : 13)

Bank umum harus memperhatikan dan mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh suatu Bank Sentral atau Otoritas Moneter di negara yang bersangkutan karena bank umum berhubungan langsung dengan masyarakat dalam hal penyimpanan dan penyaluran dana. Bank – bank umum dalam suatu negara diawasi oleh Bank Sentral atau Otoritas Moneter. Jika tidak ada pengawasan dan peraturan dari Bank Sentral terhadap segala sesuatu yang dilakukan oleh bank – bank umum, potensi kerugian yang akan dialami masyarakat akibat bahaya moral melalui penanaman dana dari masyarakat ke penanaman dana yang memberikan pengembalian dan resiko gagal bayar yang tinggi menjadi tidak dapat dihindarkan selain proses investasi tidak dapat berjalan dengan lancar sehingga pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat tidak tercapai (Mangani, 2009 : 30).

Bank dikatakan baik jika kinerja bank tersebut baik. Salah satu ukuran kinerja keuangan suatu bank ialah profitabilitas. Bank yang memiliki tingkat

profitabilitas yang tinggi merupakan dambaan investor. Profitabilitas didefinisikan sebagai hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Brigham dan Houston, 1999 : 89) atau kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan dan laba (Simorangkir, 2004 : 92). Profitabilitas sangat berhubungan dengan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh bank konvensional dapat berupa bunga, komisi, atau provisi dari pemberian kredit dan jasa tersebut (Simorangkir, 2004 : 90). Simorangkir (2004) menyatakan bahwa keuntungan merupakan tujuan bagi bank dikarenakan tiga hal, yakni dengan laba yang cukup dapat dibagi keuntungan kepada pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian laba disisihkan sebagai cadangan, laba merupakan penilaian ketrampilan pimpinan, dan sebagai daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham yang dikeluarkan oleh bank.

Profitabilitas suatu bank umum diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*) yang dihitung dari keuntungan suatu perusahaan yang diperbandingkan secara relatif terhadap aset yang dimiliki suatu perusahaan. ROA merupakan indikator kemampuan bank dalam mengelola aset yang dimilikinya secara efektif guna menghasilkan laba bersih secara relatif dibandingkan dengan nilai total assetnya. Semakin besar nilai ROA yang dimiliki oleh perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba dan laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalian yang semakin tinggi. Oleh karena itu, semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja bank umum tersebut.

Baik atau buruknya kinerja bank yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*) dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor – faktor tersebut berupa efisiensi dalam melakukan aktivitas operasionalnya yang diproksikan dengan BOPO (Biaya Operasional per Pendapatan Operasional), kemampuan dalam mengelola suku bunga yang diproksikan dengan NIM (*Net Interest Margin*), kemampuan dalam menjaga tingkat likuiditasnya yang diproksikan dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*), kemampuan dalam menjaga kecukupan modal yang diproksikan dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), kemampuan dalam menjaga tingkat solvabilitas yang diproksikan dengan EAR (*Equity to Asset Ratio*), dan kemampuan dalam meminimalisir adanya pinjaman bermasalah yang diproksikan dengan NPL (*Non Performing Loan*). Kinerja bank yang diukur dengan ROA serta faktor – faktor yang mempengaruhinya dapat dilihat dari laporan keuangan sehingga untuk mempermudah penilaian, informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut yang mengenai kinerja bank yang diukur dengan ROA serta faktor – faktor yang mempengaruhinya harus tepat waktu, relevan, akurat, dapat diperbandingkan, jelas, dapat diuji kebenarannya, dan memadai.

BOPO (Biaya Operasional per Pendapatan Operasional) ialah ukuran kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO merupakan rasio antara beban operasional dengan pendapatan operasional. BOPO merupakan proksi dari efisiensi. Pendapatan bank merupakan tiang penyangga permodalan dan manajemen bank, tetapi tingkat keberhasilan perbankan tidak hanya dilihat dari segi pendapatan, tetapi juga dari aspek beban karena beberapa hal yang mempengaruhi pendapatan bank berada di luar kendali

manajemen bank (Sinungan, 1992 : 240 - 241) (Simorangkir 2004). Pihak manajemen bank juga harus mengendalikan besaran jumlah beban operasional terhadap pendapatan operasional demi mencapai kenaikan keuntungan operasional. Jika pihak manajemen dapat mengendalikan hal tersebut, dapat dikatakan bank umum semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya. Semakin baik efisiensinya, semakin kecil nilai BOPO.

Peningkatan keuntungan dapat dilakukan dengan meningkatkan pendapatan atau mengurangi beban, terutama pendapatan operasional dan beban operasional. Pendapatan operasional merupakan sejumlah balas jasa dalam bentuk uang, baik yang diterima sekarang atau nanti, yang diperoleh dari aktivitas operasional perusahaan. Pendapatan operasional bagi bank umum konvensional ialah berupa pendapatan bunga kredit yang diperoleh dari pemberian kredit kepada masyarakat, dan juga penerimaan non-bunga yang berasal dari transaksi investasi berbentuk surat berharga dan pemberian jasa perbankan. Beban operasional ialah sejumlah pengorbanan, yang diukur dengan nilai mata uang, yang dilakukan suatu organisasi bisnis untuk meraih pendapatan operasional atau dengan kata lain bahwa beban operasional ialah semua jenis biaya yang berkaitan langsung dengan bidang usaha. Beban operasional bank berupa beban bunga, beban gaji, beban sewa, beban penyusutan, dan sebagainya. (Sinungan, 1992 : 243).

NIM (*Net Interest Margin*) merupakan salah satu ukuran kemampuan suatu bank dalam mengelola *maturities* pada *interest rate related product* di sisi aktiva dan passiva. NIM merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih atau

positive spread dengan jumlah aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. *Positive spread* merupakan selisih antara pendapatan bunga dengan beban bunga. Aktiva produktif merupakan aktiva yang dimiliki oleh suatu bank yang mana aktiva tersebut dapat menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi nilai NIM, semakin baik kinerja bank yang bersangkutan.

NIM (*Net Interest Margin*) dipengaruhi oleh perubahan pada tingkat bunga. Faktor - faktor yang menentukan tingkat bunga, seperti ekonomi dan keuangan, tingkat resiko, dan *cost of money* keuntungan yang diambil, biaya operasi yang dikeluarkan, cadangan resiko kredit macet, pajak secara tidak langsung akan mempengaruhi NIM. Tidak hanya tingkat bunga yang dapat mempengaruhi NIM, tetapi juga kombinasi susunan antara aset dan liabilitas yang peka terhadap suku bunga dapat mempengaruhi NIM. Faktor - faktor yang mempengaruhi pemilihan kombinasi tersebut ialah perkembangan tingkat suku bunga, tingkat keyakinan manajemen terhadap prakiraan tersebut, dan hasrat bank untuk mengambil resiko jika tindakan yang diambil keliru, dan dampak dari pemilihan posisi tersebut terhadap likuiditas bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2012 : 83). Oleh karena itu, suku bunga dan kombinasi susunan aset dan liabilitas merupakan hal yang mempengaruhi NIM.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga. LDR menunjukkan sejauh mana simpanan, yang berupa deposito berjangka, giro, tabungan, dan sebagainya, digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman nasabahnya. LDR juga merupakan salah satu ukuran untuk mengetahui tingkat likuiditas. Semakin besar

nilai LDR menunjukkan semakin tidak likuid bank tersebut. Jika suatu bank tidak likuid alias tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada nasabahnya, nasabah tidak akan percaya kepada bank tersebut.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan salah satu ukuran untuk mengetahui apakah modal yang dimiliki bank dirasa cukup atau tidak. CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat - surat berharga (Wardiah, 2013 : 295). Walau persentase jumlah modal yang dimiliki bank dengan persentase jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat ialah 4% berbanding 96% (Mangani, 2009 : 30), jumlah modal yang sedikit itu sangat penting bagi kelangsungan hidup bank. Mishkin (2008 : 305), Wardiah (2013 : 347 – 348), dan Latumaerissa (2014 : 47) menjelaskan beberapa alasan bank – bank harus mempunyai keputusan tentang besarnya modal yang perlu dimiliki yakni modal bank membantu mencegah kegagalan bank dari kemungkinan terjadinya kerugian, jumlah modal mempengaruhi imbal hasil bagi pemilik bank, sejumlah minimum modal bank merupakan penyanggah pengembalian dana kreditur jika bank kesulitan menarik kembali investasi jangka pendek ataupun bank kesulitan likuiditas, dan menjamin kelangsungan operasional.

Kestabilan modal perbankan merupakan salah satu prasyarat penting bagi operasional sebuah bank (Fahmi, 2014 : 75). Modal yang dimiliki bank harus dikelola supaya tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi demi mencapai kestabilan modal bank. Jika modal yang dimiliki bank terlalu rendah, bank tidak

akan mampu memenuhi kewajibannya dan menjadi bangkrut karena tidak mampu membayar dana nasabah dan kreditur serta membatasi ekspansi bank. Jika terlalu tinggi, pendapatan yang akan diterima oleh pemilik bank akan berkurang. Kestabilan modal yang dimiliki bank dapat dilihat dari minimal CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang disyaratkan untuk bank tersebut. Minimal CAR yang harus dipenuhi oleh bank yang bersangkutan sangat bergantung dari tingkat resiko yang dihadapi oleh bank tersebut. Resiko yang dibebankan dalam CAR biasanya terdiri dari resiko kredit, resiko pasar, dan resiko operasional.

EAR (*Equity to Asset Ratio*) merupakan salah satu ukuran untuk mengukur solvabilitas perbankan. EAR ialah perbandingan antara total ekuitas perbankan dengan total asset. Bank harus diukur solvabilitasnya karena pendanaan operasional dan non-operasional bank sebagian besar didanai dari dana pihak ketiga. Bank harus melakukan analisis permodalan sebelum menentukan porsi utang dan modal yang diperlukan dalam mendanai aktivitas bank. Horne dan Wachowicz (2009 : 202) menyatakan bahwa semakin besar utang yang digunakan untuk mendanai suatu aset, semakin besar kemungkinan insolvabilitasnya akan meningkat. Bank memiliki utang lebih banyak daripada jumlah modal sendiri. Besarnya utang yang dimiliki oleh bank tidak menjadi masalah asalkan utang atau dana tersebut dapat dibayar kembali ketika jatuh tempo. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai EAR semakin baik karena hal tersebut menunjukkan bahwa solvabilitas bank tersebut dalam keadaan baik.

NPL (*Non Performing Loan*) merupakan ukuran untuk menilai bahwa bank berhasil mengelola resiko kredit. NPL merupakan rasio antara jumlah kredit

yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh suatu bank serta digunakan untuk mengukur resiko kredit. NPL akan tampak ketika perekonomian dilanda krisis atau resesi karena dengan adanya resesi, penjualan akan merosot yang berimbas langsung pada pengurangan penghasilan perusahaan sehingga perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban membayar utang – utangnya (Wardiah, 2013 : 135). Kisaran nilai NPL menggambarkan seberapa besar resiko gagal bayar dari nasabah atas kredit yang telah dibayarkan yang ditanggung oleh bank dan juga penggambaran bagaimana bank tersebut mengelola kreditnya. Semakin rendah nilai NPL yang ada pada suatu bank, maka kinerja bank tersebut dikatakan baik.

Kredit sebagai salah satu komponen NPL (*Non Performing Loan*) merupakan salah satu aset paling produktif dalam bank yang mengandung resiko, terutama resiko kredit macet atau gagal bayar sehingga bank harus menggunakan prinsip kehati - hatian ketika memberikan kredit dan/atau pembiayaan kepada masyarakat (Susilo, 2000 : 20). Kredit yang mengandung potensi resiko gagal bayar dinamakan kredit bermasalah. Kredit bermasalah mencakup kredit dengan tingkat kolektibilitas kurang, lancar, diragukan, dan macet. Kredit bermasalah dalam jumlah yang tinggi tidak hanya berdampak pada menurunnya pendapatan perbankan dari segi kredit, tetapi juga menurunkan reputasi perbankan di mata masyarakat dan mitra bisnis (Fahmi, 2014 : 57). Resiko gagal bayar ini terjadi pada sejumlah pinjaman kredit yang telah dipinjam secara tepat waktu. Semakin besar kredit yang diberikan dan/atau semakin lama jangka waktunya, risikonya semakin besar walaupun tingkat penghasilannya juga lebih besar. Dalam

meminimalkan resiko kredit, bank terlebih dahulu melakukan analisis kredit dengan prinsip *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy* untuk meyakinkan bank bahwa nasabah bisa dipercaya sebelum kredit diberikan.

Nilai rasio ROA (*Return On Asset*), BOPO (Biaya Operasional per Pendapatan Operasional), NIM (*Net Interest Margin*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), EAR (*Equity to Asset Ratio*), dan NPL (*Non Performing Loan*) bank - bank umum konvensional *go public* tersebut selama 2010 - 2014 terlihat pada Tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1
Rata - Rata ROA, LDR, CAR, BOPO, NIM, dan NPL Bank Umum
Konvensional *Go Public* di Indonesia 2010 – 2014

Rasio (%)	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
ROA	1,37	1,57	1,71	1,60	1,28
BOPO	78,12	77,17	74,96	74,41	80,82
NIM	5,47	5,20	5,17	5,40	4,92
LDR	73,26	76,32	81,03	84,25	87,63
CAR	17,69	16,48	16,95	17,25	17,96
EAR	8,63	9,13	9,85	10,02	10,77
NPL	1,62	1,36	1,43	1,25	1,66

Sumber : Laporan Keuangan 2010 - 2014 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1, rata - rata nilai ROA (*Return On Asset*) bank - bank umum konvensional meningkat 12,78 % sehingga rata - rata nilai ROA yang pada tahun 2010 1,37 % menjadi 1,57 % pada tahun 2011. Pada tahun 2012, terjadi kenaikan lagi sebesar 8,15 % sehingga rata - rata nilai ROA menjadi

1,71 %. Pada tahun 2013 terjadi penurunan sebesar 6,88 % yang menyebabkan rata - rata nilai ROA menjadi 1,60 %. Pada tahun 2014, terjadi penurunan sebesar 25,51 % yang menyebabkan nilai rata - rata nilai ROA menjadi 1,28 %.

Berdasarkan Tabel 1.1, rata - rata nilai BOPO (Biaya Operasional per Pendapatan Operasional) pada tahun 2010 ialah 78,12 % kemudian pada tahun 2011 menurun 1,23 % menjadi 77,17 % dan di tahun 2011 pula, terjadi kenaikan rata - rata nilai ROA (*Return On Asset*) 12,78 % dari 1,37 % menjadi 1,57 %. Pada tahun 2012, rata - rata nilai BOPO mengalami penurunan 2,95 % menjadi 74,96 %, sedangkan rata - rata nilai ROA meningkat 8,15 % menjadi 1,71 %. Pada tahun 2013, rata - rata nilai BOPO mengalami penurunan 0,74 % menjadi 74,41 %, sedangkan rata - rata nilai ROA juga menurun 6,88 % menjadi 1,60 %. Pada tahun 2014, rata - rata nilai BOPO meningkat 7,93 % sehingga rata - ratanya menjadi 80,82 %, sedangkan rata - rata nilai ROA menurun 25,51 % menjadi 1,28 %.

Nilai BOPO (Biaya Operasional per Pendapatan Operasional) bila dikaitkan dengan ROA (*Return On Asset*) menunjukkan efisien atau tidaknya bank tersebut ketika menjalankan kegiatan operasionalnya karena bank yang efisien dalam kegiatan operasionalnya akan meminimalisir beban – beban sehingga meningkatkan laba dan menaikkan nilai ROA. Dengan kata lain, BOPO berdampak negatif terhadap ROA. Hasil penelitian yang mendukung teori BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA antara lain penelitian dari Widyastuti dan Widarti (2014), Hendrayanti dan Muharram (2013), Arimi dan Mahfud (2012), Kurnia dan Mawardi (2012), Amalia dan Haryanto (2011), serta Sukarno dan Syaichu (2006).

Hasil penelitian dari Agistiara dan Sampurno (2012) serta Widati (2012) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap ROA.

Fenomena gap untuk hubungan antara BOPO (Biaya Operasional per Pendapatan Operasional) dengan ROA (*Return On Asset*) terjadi pada tahun 2013. Pada tahun 2013, berdasarkan Tabel 1.1, nilai BOPO menurun 0,74 % menjadi 74,41 % yang berdampak pada penurunan nilai ROA 6,88 % menjadi 1,60 %.

Berdasarkan Tabel 1.1, rata - rata nilai NIM (*Net Interest Margin*) ialah 5,47 % pada tahun 2010 kemudian pada tahun 2011 menurun 5,24 % sehingga rata - rata nilai NIM menjadi 5,20 %, sedangkan rata - rata nilai ROA (*Return On Asset*) pada tahun 2011 meningkat 12,78 % menjadi 1,57 % dari 1,37 % . Pada tahun 2012, rata - rata nilai NIM menurun 0,49 % menjadi 5,17 %, sedangkan rata - rata nilai ROA meningkat 8,15 % sehingga rata - ratanya menjadi 1,71 %. Pada tahun 2013, rata - rata nilai NIM meningkat 4,17 % menjadi 5,40, sedangkan rata - rata nilai ROA menurun 6,88 % menjadi 1,60 %. Pada tahun 2014, rata - rata NIM menurun 9,82 % menjadi 4,83%, sedangkan rata - rata ROA menurun 28,46 % menjadi 1,23 %.

NIM (*Net Interest Margin*) yang tinggi bila dikaitkan dengan ROA (*Return On Asset*) mengindikasikan bahwa bank tersebut mampu mengelola resiko fluktuasi suku bunga karena fluktuasi suku bunga mempengaruhi pendapatan perbankan. Fluktuasi suku bunga tersebut akan berdampak terlebih dahulu pada aktiva dan passiva, terutama yang sensitif terhadap suku bunga. Jika suku bunga naik, posisi RSA (*Rate Sensitive Asset*) harus berada di atas posisi

RSL (*Rate Sensitive Liability*) untuk mendapatkan NIM yang tinggi. Jika suku bunga turun, posisi RSI harus berada di atas posisi RSA untuk mendapatkan NIM yang tinggi. Hasil dari RSA ialah salah satunya pendapatan bunga, sedangkan hasil dari RSL ialah salah satunya beban bunga. Jika pendapatan bunga lebih besar daripada beban bunga, ada keuntungan operasional bagi bank. Mengingat pendapatan bunga merupakan penyumbang pendapatan terbesar bagi suatu bank konvensional, maka kenaikan NIM akan berdampak pada kenaikan pendapatan yang imbasnya bermuara pada kenaikan ROA. Hasil penelitian yang mendukung teori bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA ialah hasil penelitian dari Bilal (2013), Agistiara dan Sampurno (2012), Arini dan Mahfud (2012), serta Amalia dan Haryanto (2011). Hasil penelitian dari Alper dan Anbar (2011) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh negatif terhadap ROA.

Fenomena gap untuk hubungan antara NIM (*Net Interest Margin*) dan ROA (*Return On Asset*) terjadi pada tahun 2011, 2012, dan 2013. Penurunan 5,24 % pada rata - rata nilai NIM menjadi 5,20 % pada tahun 2011 justru berdampak pada kenaikan 12,78 % pada rata - rata nilai ROA menjadi 1,57 %. Penurunan 0,49 % pada rata - rata nilai NIM menjadi 5,17 % pada tahun 2012 juga berdampak pada kenaikan 8,15 % pada rata - rata nilai ROA menjadi 1,71 %. Kenaikan 4,17 % pada rata - rata nilai NIM menjadi 5,40 % pada tahun 2013, justru berdampak pada penurunan 6,88 % pada rata - rata nilai ROA menjadi 1,60 %.

Berdasarkan Tabel 1.1, rata - rata nilai LDR (*Loan To Deposit Ratio*) bank - bank umum konvensional pada tahun 2010 ialah 73,26 % kemudian

meningkat 4,00 % menjadi 76,32 % pada tahun 2011, sedangkan rata - rata nilai ROA (*Return On Asset*) meningkat 12,78 % menjadi 1,57 % pada tahun 2011. Pada tahun 2012, rata - rata nilai LDR mengalami kenaikan 5,81% pada tahun 2012 menjadi 81,03 %, sedangkan rata - rata nilai ROA meningkat 8,15 % menjadi 1,71 %. Pada tahun 2013, rata - rata nilai LDR meningkat 3,83 % menjadi 84,25 %, sedangkan rata - rata nilai ROA menurun 6,88 % menjadi 1,60 %. Pada tahun 2014, rata - rata nilai LDR meningkat 3,85 % menjadi 87,63 %, sedangkan rata - rata nilai ROA menurun 25,51 % menjadi 1,28 %.

LDR (*Loan To Deposite Ratio*) yang semakin besar bila dikaitkan dengan ROA (*Return On Asset*) menunjukkan bank tersebut dinyatakan tidak likuid karena sebagian besar dana simpanan disalurkan sebagai kredit, dan semakin kurang likuid menyebabkan profitabilitas yang didapatkan semakin tinggi karena likuiditas berbanding terbalik dengan profitabilitas. Tingginya LDR juga mengindikasikan bahwa jumlah kredit yang disalurkan lebih besar daripada jumlah simpanan dari pihak ketiga. Ada teori bahwa kredit adalah aset penyumbang pendapatan terbesar pada bank sekaligus aset utama bank yang tingkat likuiditasnya paling rendah, maka LDR yang tinggi juga berdampak pada tingginya ROA. Dengan kata lain, LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian yang mendukung teori bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA ialah hasil penelitian dari Widyastuti dan Widarti (2014), Latifah (2013), Arimi dan Mahfud (2012), Widati (2012), serta Sukarno dan Syaichu (2006). Hasil penelitian dari Krisnawati dan Chababib (2014), Agistiara dan Sampurno (2012),

serta Amalia dan Haryanto (2011) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Fenomena gap untuk hubungan antara LDR (*Loan To Deposit Ratio*) dengan ROA (*Return On Asset*) terjadi pada tahun 2013 dan 2014. Peningkatan 3,83 % pada rata - rata nilai LDR pada tahun 2013 menjadi 84,25 % berdampak pada penurunan 6,88 % pada rata - rata nilai ROA menjadi 1,60 %. Peningkatan 3,85 % pada rata - rata nilai LDR pada tahun 2014 menjadi 87,63 % berdampak pada penurunan 25,51 % pada rata - rata nilai ROA menjadi 1,28 %.

Berdasarkan Tabel 1.1, rata - rata nilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) bank - bank umum konvensional pada tahun 2010 ialah 17,69 %, kemudian menurun 7,36 % menjadi 16,48 % pada tahun 2011, sedangkan rata - rata nilai ROA meningkat 12,78 % menjadi 1,57 % pada tahun 2011. Pada tahun 2012, rata - rata nilai CAR meningkat 2,77 % menjadi 16,48 %, sedangkan rata - rata nilai ROA meningkat 8,15 % menjadi 1,71 %. Pada tahun 2013, rata - rata nilai CAR meningkat 1,73 % menjadi 16,95 %, sedangkan rata - rata nilai ROA menurun 6,88 % menjadi 1,60 %. Pada tahun 2014, rata - rata nilai CAR meningkat 3,97 % menjadi 17,96 %, sedangkan pada tahun 2014, sedangkan rata - rata nilai ROA menurun 25,51 % menjadi 1,28 %.

Besaran nilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) bila dikaitkan dengan ROA (*Return On Asset*) menunjukkan kecilnya resiko suatu bank sehingga keuntungan yang diperoleh bank seharusnya semakin besar karena dengan modal yang cukup, bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan aman karena ada 'penyelamat'

bilamana terjadi kerugian, terutama kerugian yang mungkin timbul dari penanaman – penanaman aktiva yang mengandung resiko, sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berdampak positif terhadap ROA (Kuncoro dan Suhardjono, 2012). Hasil penelitian yang mendukung teori bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA ialah hasil penelitian dari Agistiara dan Sampurno (2012), Arimi dan Mahfud (2012), Widati (2012), Amalia dan Haryanto (2011), serta Sukarno dan Syaichu (2006). Hasil penelitian dari Krisnawati dan Chababib (2014) serta Latifah (2013) menunjukkan bahwa nilai CAR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Fenomena gap untuk hubungan antara CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan ROA (*Return On Asset*) terjadi pada tahun 2011, 2013, dan 2014. Penurunan 7,36 % pada rata - rata nilai CAR pada tahun 2011 menjadi 16,48 % berdampak pada kenaikan 12,78 % pada rata - rata nilai ROA menjadi 1,57 %. Pada tahun 2013, peningkatan 1,73 % pada rata - rata nilai CAR menjadi 17,25 % malah berdampak pada penurunan 6,88 % pada rata - rata nilai ROA menjadi 1,60 %. Pada tahun 2014, peningkatan 3,97 % pada rata - rata nilai CAR menjadi 17,96 justru berdampak pada penurunan 25,51 % pada rata - rata nilai ROA menjadi 1,28 %.

Berdasarkan Tabel 1.1, rata - rata nilai EAR (*Equity to Asset Ratio*) bank - bank umum konvensional pada tahun 2010 ialah 8,63 % kemudian pada tahun 2011 meningkat 5,53 % menjadi 9,13 %, sedangkan rata - rata nilai ROA (*Return On Asset*) meningkat 12,78 % menjadi 1,57 % pada tahun 2011. Pada tahun 2012, rata - rata nilai EAR meningkat 7,32 % menjadi 9,85 %, sedangkan rata - rata nilai

ROA meningkat 8,15 % menjadi 1,71 %. Pada tahun 2013, rata - rata nilai EAR meningkat 1,62 % menjadi 10,02 %, sedangkan rata - rata nilai ROA menurun 6,88 % menjadi 1,60 %. Pada tahun 2014, rata - rata nilai EAR meningkat 7,02 % menjadi 10,77 %, sedangkan rata - rata nilai ROA menurun 25,51 % menjadi 1,28 %.

Bank yang memiliki modal yang besar bila dikaitkan dengan ROA (*Return On Asset*) akan membuat bank tersebut memiliki kemampuan dalam menyerap resiko kerugian yang mana jika modal yang dimiliki bank ternyata besar, bank akan berusaha berekspansi meningkatkan pendapatannya. Pendapatan selalu berbanding lurus dengan resiko, namun karena resikonya sudah ter-*cover* oleh modal yang dimiliki bank, maka bank akan leluasa melaksanakan ekspansi untuk meningkatkan profitabilitasnya. Apalagi dengan tingginya EAR (*Equity to Asset Ratio*), yang berarti ada peningkatan modal, maka manajemen bank dapat berkerja dengan efisiensi yang tinggi yang nantinya akan meningkatkan laba dan setelahnya akan menaikkan nilai ROA. Jika dilihat dari sudut pandang matematika, unsur penyebut dalam EAR dan ROA ialah total aset sehingga kenaikan nilai EAR karena penurunan nilai aset akan berdampak pada kenaikan nilai ROA (Kuntjoro dan Suhardjono 2012). Hasil penelitian yang mendukung teori bahwa EAR berpengaruh positif terhadap ROA ialah hasil penelitian dari Widyastuti dan Widyarti (2014) serta Hendrayanti dan Muharram (2013). Hasil penelitian dari Kurnia dan Mawardi (2012) menunjukkan EAR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Fenomena gap untuk hubungan antara EAR (*Equity to Asset Ratio*) dengan ROA (*Return On Asset*) terjadi pada tahun 2013 dan 2014. Kenaikan

1,62 % pada rata - rata nilai EAR pada tahun 2013 menjadi 10,02 % , berdampak pada penurunan 6,88 % pada rata - rata nilai ROA menjadi 1,58 %. Kenaikan 7,02 % pada rata - rata nilai EAR pada tahun 2014 menjadi 10,77 %, justru berdampak pada penurunan 25,51 % pada rata - rata nilai ROA menjadi 1,28 %.

Berdasarkan Tabel 1.1, rata - rata nilai NPL (*Non Performing Loan*) bank - bank umum konvensional pada tahun 2010 ialah 1,62 % kemudian menurun 19,35 % menjadi 1,36 % pada tahun 2011, sedangkan rata - rata nilai ROA (*Return On Asset*) meningkat 12,78 % menjadi 1,57 % pada tahun 2011. Pada tahun 2012, rata - rata nilai NPL meningkat 5,23 % menjadi 1,43 %, sedangkan rata - rata nilai ROA meningkat 8,15 % menjadi 1,71 %. Pada tahun 2013, rata - rata nilai NPL menurun 14,49 % menjadi 1,25 %, sedangkan rata - rata nilai ROA menurun 6,88 % menjadi 1,60 %. Pada tahun tahun 2014, rata - rata nilai NPL meningkat 24,85 % menjadi 1,66 %, sedangkan rata - rata nilai ROA menurun 25,51 % menjadi 1,28 %.

Besaran nilai NPL (*Non Performing Loan*) yang ditanggung oleh bank bila dikaitkan dengan ROA (*Return On Asset*) menunjukkan seberapa besar resiko gagal bayar dari nasabah atas kredit yang diberikan yang mana tingginya resiko gagal bayar ini mengakibatkan peluang bagi bank untuk mendapatkan pendapatan dari kredit, baik yang berupa bunga maupun provisi, menjadi kecil. Pendapatan bank sebagian besar berasal dari kredit. Jika pendapatan bank yang berasal dari kredit menurun karena kredit bermasalah yang semakin banyak, pendapatan bank akan ikut menurun sehingga berdampak pada penurunan ROA. Dengan kata lain, NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian yang mendukung teori

bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA ialah hasil penelitian dari Krisnawati dan Chababib (2014), Bilal (2013), Latifah (2013), Agistiara dan Sampurno (2012), serta Arimi dan Mahfud (2012). Hasil penelitian dari Amalia dan Haryanto (2011) serta Sukarno dan Syaichu (2006) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA.

Fenomena gap untuk hubungan antara NPL (*Non Performing Loan*) dengan ROA (*Return On Asset*) terjadi pada tahun 2012 dan 2013. Kenaikan 5,23 % pada rata - rata nilai NPL pada tahun 2012 menjadi 1,36 % berdampak pada kenaikan 8,15 % pada rata - rata nilai ROA menjadi 1,71 %. Penurunan 14,49 % pada rata - rata nilai NPL pada tahun 2013 menjadi 1,25 % justru berdampak pada penurunan 6,88 % pada rata - rata nilai ROA menjadi 1,60 %.

Penelitian – penelitian terdahulu yang meneliti mengenai hubungan variabel independen, seperti BOPO (Biaya Operasional per Pendapatan Operasional), NIM (*Net Interest Margin*), LDR (*Loan To Deposit Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), EAR (*Equity to Asset Ratio*), dan NPL (*Non Performing Loan*) terhadap variabel dependen ROA (*Return On Asset*) memiliki *research gap* antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. *Research gap* tersebut terlihat pada Tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2
Research Gap

Variabel Dependen	Variabel Indpenden	Pengaruh	Signifikansi	Penelitian Sebelumnya
ROA	BOPO	Positif	Signifikan	Agistiara (2012)
			Tidak Signifikan	Widati (2012)
		Negatif	Signifikan	Widyastuti (2014) Hendrayanti (2013) Arimi (2012) Kurnia (2012) Amalia (2011) Sukarno (2006)
			Tidak Signifikan	
	NIM	Positif	Signifikan	Bilal (2013) Agistiara (2012) Arimi (2012) Amalia (2011)
			Tidak Signifikan	
		Negatif	Signifikan	
			Tidak Signifikan	Alper (2011)
	LDR	Positif	Signifikan	Widyastuti (2014) Widati (2012) Sukarno (2006)
			Tidak Signifikan	Latifah (2013) Arimi (2012)
		Negatif	Signifikan	Krisnawati (2014)
			Tidak Signifikan	Agistiara (2012) Amalia (2011)
	CAR	Positif	Signifikan	Agistiara (2012) Widati (2012) Amalia (2011) Sukarno (2006)
			Tidak Signifikan	Arimi (2012)
		Negatif	Signifikan	Krisnawati (2014)
			Tidak	Latifah (2013)

			Signifikan	
	EAR	Positif	Signifikan	Hendrayanti (2013)
			Tidak Signifikan	Widyastuti (2014)
		Negatif	Signifikan	
			Tidak Signifikan	Kurnia (2012)
	NPL	Positif	Signifikan	Amalia (2011)
			Tidak Signifikan	Sukarno (2006)
		Negatif	Signifikan	Krisnawati (2014) Latifah (2013) Agistiara (2012)
			Tidak Signifikan	Bilal (2013) Arimi (2012)

Sumber : Berbagai Jurnal dan Skripsi

Berdasarkan Tabel 1.2, *research gap* dari penelitian – penelitian sebelumnya tentang pengaruh variabel - variabel independen, yakni BOPO, NIM, LDR, CAR, EAR, dan NPL, terhadap variabel dependen, yakni ROA, memiliki empat kemungkinan hasil yang berbeda dengan didasarkan pada arah pengaruh (negatif dan positif) dan signifikansi (signifikan dan tidak signifikan). Hasil - hasil tersebut berupa positif signifikan, positif tidak signifikan, negatif signifikan, dan negatif tidak signifikan. *Research Gap* untuk masing – masing variabel berserta penelitian yang menyatakan hasil tersebut ialah sebagai berikut :

1. Pengaruh BOPO terhadap ROA berserta penelitian – penelitian terdahulu yang melakukan penelitian tersebut, yakni sebagai berikut :
 - a. Positif signifikan. Penelitian yang mendukung hasil tersebut ialah penelitian yang dilakukan Agistiara dan Sampurno

- b. Positif tidak signifikan. Penelitian yang mendukung hasil tersebut ialah penelitian yang dilakukan Widati (2012)
 - c. Negatif signifikan. Penelitian yang mendukung hasil tersebut ialah penelitian yang dilakukan Widyastuti dan Widarti (2014), Hendrayanti dan Muharram (2013), Arimi dan Mahfud (2012), Kurnia dan Mawardi (2012), Amalia dan Haryanto (2011), serta Sukarno dan Syaichu (2006)
2. Pengaruh NIM terhadap ROA berserta penelitian – penelitian terdahulu yang melakukan penelitian tersebut, yakni sebagai berikut :
- a. Positif signifikan. Penelitian yang mendukung hasil tersebut ialah penelitian yang dilakukan Bilal (2013), Agistiara dan Sampurno (2012), Arimi dan Mahfud (2012), serta Amalia dan Haryanto (2011)
 - b. Negatif tidak signifikan. Penelitian yang mendukung hasil tersebut ialah penelitian yang dilakukan Alper dan Anbar (2011).
3. Pengaruh LDR terhadap ROA berserta penelitian – penelitian terdahulu yang melakukan penelitian tersebut, yakni sebagai berikut :
- a. Positif signifikan. Penelitian yang mendukung hasil tersebut ialah penelitian yang dilakukan Widyastuti dan Widarti (2014), Widati (2012), serta Sukarno dan Syaichu (2006)

- b. Positif tidak signifikan. Penelitian yang mendukung hasil tersebut ialah penelitian yang dilakukan Latifah (2013) serta Arimi dan Mahfud (2012)
 - c. Negatif signifikan. Penelitian yang mendukung hasil tersebut ialah penelitian yang dilakukan oleh Krisnawati dan Chababib (2014).
 - d. Negatif tidak signifikan. Penelitian yang mendukung hasil tersebut ialah penelitian yang dilakukan oleh Agistiara dan Sampurno (2012), serta Amalia dan Haryanto (2011).
4. Pengaruh CAR terhadap ROA berserta penelitian – penelitian terdahulu yang melakukan penelitian tersebut, yakni sebagai berikut :
- a. Positif signifikan. Penelitian yang mendukung hasil tersebut ialah penelitian yang dilakukan Agistiara dan Sampurno (2012), Widati (2012), Amalia dan Haryanto (2011), serta Sukarno dan Syaichu (2006).
 - b. Positif tidak signifikan. Penelitian yang mendukung hasil tersebut ialah penelitian yang dilakukan Arimi dan Mahfud (2012).
 - c. Negatif signifikan. Penelitian yang mendukung hasil tersebut ialah penelitian yang dilakukan Krisnawati dan Chababib (2014)
 - d. Negatif tidak signifikan. Penelitian yang mendukung hasil tersebut ialah penelitian yang dilakukan Latifah (2013)

5. Pengaruh EAR terhadap ROA berserta penelitian – penelitian terdahulu yang melakukan penelitian tersebut, yakni sebagai berikut :
 - a. Positif signifikan. Penelitian yang mendukung hasil tersebut ialah penelitian yang dilakukan Hendrayanti dan Muharram (2013)
 - b. Positif tidak signifikan. Penelitian yang mendukung hasil tersebut ialah penelitian yang dilakukan Widyastuti dan Widarti (2014)
 - c. Negatif tidak signifikan. Penelitian yang mendukung hasil tersebut ialah penelitian yang dilakukan Kurnia dan Mawardi (2012)

6. Pengaruh NPL terhadap ROA berserta penelitian – penelitian terdahulu yang melakukan penelitian tersebut, yakni sebagai berikut :
 - a. Positif signifikan. Penelitian yang mendukung hasil tersebut ialah penelitian yang dilakukan Amalia dan Haryanto (2011)
 - b. Positif tidak signifikan. Penelitian yang mendukung hasil tersebut ialah penelitian yang dilakukan Sukarno dan Syaichu (2006)
 - c. Negatif signifikan. Penelitian yang mendukung hasil tersebut ialah penelitian yang dilakukan Krisnawati dan Chababib (2014), Latifah (2013), serta Agistiara dan Sampurno (2012)
 - d. Negatif tidak signifikan. Penelitian yang mendukung hasil tersebut ialah penelitian yang dilakukan Bilal (2013) serta Arimi dan Mahfud (2012)

Fenomena gap pada pengaruh BOPO (Biaya Operasional per Pendapatan Operasional), NIM (*Net Interest Margin*), LDR (*Loan To Deposit Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), EAR (*Equity to Asset Ratio*), dan NPL (*Non Performing Loan*) terhadap ROA (*Return On Asset*) berdasarkan fakta empiris serta *research gap* penelitian - penelitian terdahulu yang membahas tentang permasalahan ini menjadi daya tarik bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh BOPO, NIM, LDR, CAR, EAR, dan NPL terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Tabel 1.1, terlihat ada *fenomena gap* pada beberapa nilai rata-rata rasio-rasio keuangan bank umum konvensional *go public*. Dari tahun 2010 ke 2011, *fenomena gap* tersebut berupa penurunan nilai CAR dan NIM yang berdampak pada kenaikan ROA (*Return On Asset*). Pada tahun 2012, *fenomena gap* tersebut berupa kenaikan nilai NPL yang berdampak pada kenaikan ROA. Pada tahun 2013, *fenomena gap* dialami oleh 6 rasio keuangan tersebut, yakni BOPO (Biaya Operasional per Pendapatan Operasional), NIM (*Net Interest Margin*), LDR (*Loan To Deposit Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), EAR (*Equity to Asset Ratio*), dan NPL (*Non Performing Loan*) yang berupa kenaikan nilai LDR, CAR, NIM, EAR serta penurunan nilai NPL dan BOPO yang berdampak pada penurunan nilai ROA. Pada tahun 2014, *fenomena gap* tersebut berupa kenaikan nilai LDR dan EAR yang berdampak pada penurunan nilai ROA.

Berdasarkan Tabel 1.2, terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*) antara variabel BOPO, NIM, LDR, CAR, EAR, dan NPL terhadap variabel ROA. BOPO menurut penelitian Agistiara dan Sampurno (2012) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian Widati (2012) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan Widyastuti dan Widarti (2014), Hendrayanti dan Muharram (2013), Arimi dan Mahfud (2012), Kurnia dan Mawardi (2012), Amalia dan Haryanto, serta Sukarno dan Syaichu (2006) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. NIM menurut penelitian Bilal (2013), Agistiara dan Sampurno (2012), Arimi dan Mahfud (2012), serta Amalia dan Haryanto (2011) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian Alper dan Anbar (2011) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. LDR menurut penelitian Widyastuti dan Widarti (2014), Widati (2012), serta Sukarno dan Syaichu (2006) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian Latifah (2013) serta Arimi dan Mahfud (2012) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. LDR menurut penelitian Krisnawati dan Chababib (2014) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian Agistiara dan Sampurno (2012) serta Amalia dan Haryanto (2011) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. CAR menurut penelitian Agistiara dan Sampurno (2012), Widati (2012), Amalia dan Haryanto (2011), serta Sukarno (2006) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian

Arimi dan Mahfud (2012) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. CAR menurut penelitian Krisnawati dan Chababib (2014) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian Latifah (2013) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. EAR menurut penelitian Hendrayanti dan Muharram (2013) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian Widyastuti (2014) menunjukkan bahwa EAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. EAR menurut penelitian Kurnia dan Mawardi (2012) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. NPL menurut penelitian Amalia dan Haryanto (2011) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian Sukarno dan Syaichu (2006) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. NPL menurut penelitian Krisnawati dan Chababib (2014), Latifah (2013), serta Agistiara dan Sampurno (2012) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian Bilal (2013) serta Arimi dan Mahfud (2012) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA

Berdasarkan *fenomena gap* dan *research gap* yang telah dijelaskan, maka terdapat hasil yang inkonsistensi sehingga perlu untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh BOPO, NIM, LDR, CAR, EAR, dan NPL terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014) dengan merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap ROA (*Return On Asset*) ?
2. Bagaimana pengaruh NIM (*Net Interest Margin*) terhadap ROA (*Return On Asset*) ?
3. Bagaimana pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap ROA (*Return On Asset*) ?
4. Bagaimana pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap ROA (*Return On Asset*) ?
5. Bagaimana pengaruh EAR (*Equity to Asset Ratio*) terhadap ROA (*Return On Asset*) ?
6. Bagaimana pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) terhadap ROA (*Return On Asset*) ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis pengaruh BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap ROA (*Return On Asset*)
2. Menganalisis pengaruh NIM (*Net Interest Margin*) terhadap ROA (*Return On Asset*)

3. Menganalisis pengaruh LDR (*Loan to Deposite Ratio*) terhadap ROA (*Return On Asset*)
4. Menganalisis pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap ROA (*Return On Asset*)
5. Menganalisis pengaruh EAR (*Equity to Asset Ratio*) terhadap ROA (*Return On Asset*)
6. Menganalisis pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) terhadap ROA (*Return On Asset*)

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya peneltian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Perusahaan Perbankan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kinerja keuangannya di periode - periode berikutnya.
2. Akademisi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan profitabilitas bank - bank umum konvensional.
3. Masyarakat, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai perbankan secara umum.
4. Investor, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melakukan keputusan investasi.

5. Penulis, menambah dan memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan konvensional yang ada di Indonesia.

1.4 Sistematika Penulisan

Pada bagian ini, disajikan ringkasan isi yang akan dibahas pada setiap bab sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami isi penelitian. Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Lima bab tersebut ialah

BAB I : BAB PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah yang membahas mengenai alasan penulisan penelitian serta permasalahan yang muncul, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : BAB TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini meliputi landasan - landasan teori yang berkaitan dengan bank umum konvensional. Disajikan pula ringkasan penelitian terdahulu yang menjadi acuan bagi peneliti untuk dijadikan bahan perbandingan, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis yang digunakan oleh peneliti.

BAB III : BAB METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi penelitian yang meliputi variabel pada penelitian ini dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : BAB PEMBAHASAN

Bab ini meliputi deskripsi objek penelitian, analisis data, serta pembahasan dari hasil analisis data. Dalam bab ini, juga disajikan jawaban dari rumusan masalah dan kesimpulan tentang hipotesis yang digunakan apakah diterima atau ditolak yang didukung dengan teori yang ada.

BAB V : BAB PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan dari pembahasan pada penelitian. Pada bab ini, disampaikan pula kendala yang dihadapi selama melakukan penelitian serta saran dari penulis untuk penelitian serupa di masa mendatang.